

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi, arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.⁴⁷

Suatu pendekatan atau metode ilmiah, juga yang ada dalam penelitian, tentu tidak terlepas dari kebaikan dan kelemahan, keuntungan dan kerugian. Oleh karena itu, untuk dapat memberikan pertimbangan dan keputusan mana yang lebih baik tepatnya lebih cocok penggunaan suatu pendekatan, terlebih dahulu perlu dipahami masing-masing pendekatan tersebut. Dalam pertumbuhan ilmu pengetahuan, suatu teori yang dipandang sudah tidak baik dan dikalahkan oleh teori baru, maka teori yang sudah ditumbangkan tersebut pasti tidak berlaku lagi. Dengan kata lain, jika suatu teori belum tumbang pasti memiliki kemampuan.⁴⁸

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 52.

⁴⁸ M. Saekan Muchith. dkk, *Classroom Action Research*, (Semarang: Rasail Media Group 2009), 13.

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.⁴⁹

Menurut Rochiati Wiraatmaja, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁵⁰

Dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi tindakannya secara kolaboratif dan partisipatif.

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini mengambil bentuk penelitian partisipatif, dimana peneliti (Mahasiswa) mengadakan penelitian tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII MTs Nurul Mubin Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dengan menggunakan Metode *Reading Guide*.

⁴⁹ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), 6.

⁵⁰ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 13.

B. Kanchah Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti (Mahasiswa) sebagai pengamat sekaligus menjadi guru terhadap berlangsungnya proses penelitian dan proses belajar mengajar di Kelas VIII MTs Nurul Mubin Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.⁵¹

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTs Nurul Mubin Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur RT 01 RW 04 Dusun 08. MTs ini terletak pada wilayah pelosok pedesaan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh dan nelayan. Sebagai populasi sekaligus sampel penelitain adalah peserts didik kelas VIII dengan jumlah 25 peserta didik yang terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan Pada 22 Juni sampai 10 Agustus 2015 dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel. 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan Juni-Agustus							
		06		07				08	
		2	3	1	2	3	4	1	2
1	Perencanaan	√							
2	Pra Siklus		√						
3	Pelaksanaan Siklus I			√					
4	Pelaksanaan Siklus II				√				
5	Pengolahan Data					√	√		
7	Penyusunan Laporan							√	√

⁵¹ Hasil *Survey* Pada 22 Juni 2015 di MTs Nurul Mubin Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

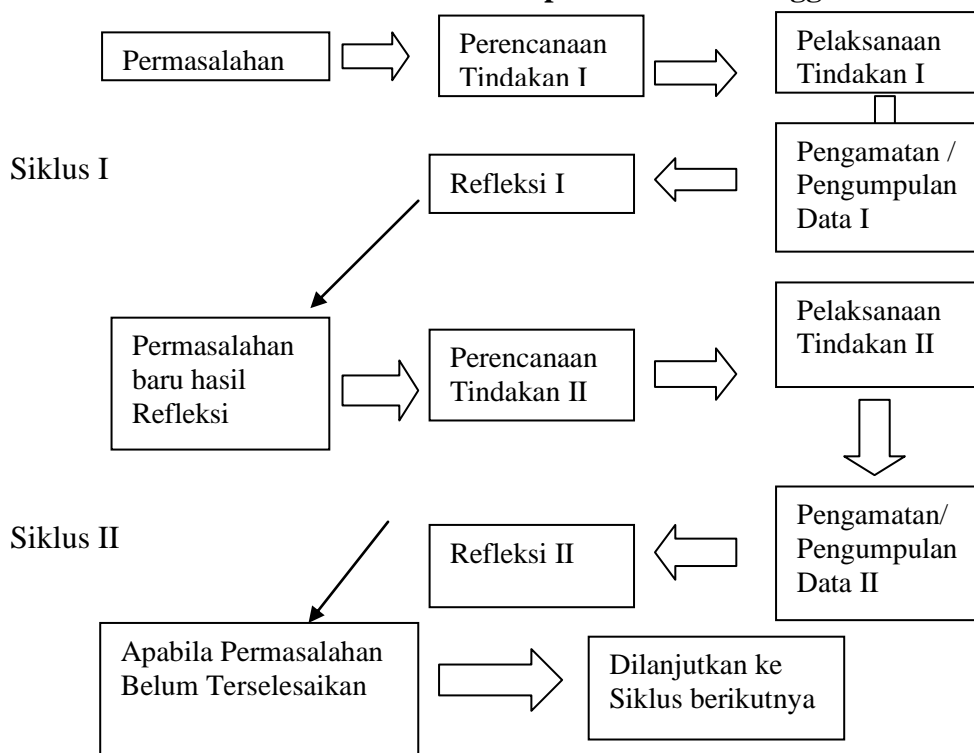
3. Pra Siklus

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan tanpa mengganggu pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal perkembangan pembelajaran peserta didik terutama kegiatan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan lembar observasi dan lembar kerja anak. Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktifitas yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus/putaran. Observasi dibagi menjadi tiga putaran, yaitu putaran 1 dan 2 dimana dimasing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif diakhir masing-masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistim pengajaran yang telah dilaksanakan.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Kemmis & Mc Taggart yang dikutip oleh Hufad Achmad menjelaskan tentang tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas. Adapun model dan penjelasan keempat tahap adalah sebagai berikut.⁵²

⁵² Hufad Achmad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta: Depag RI, 2009), 126.

Gambar: 3.1: Alur PTK Pendapat Kemmis & Taggart

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti pahami bahwa dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tahapan-tahapan yang dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi yang dilaksanakan secara sistematis agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Tabel. 3.2
Lembar Hasil Belajar Pra Siklus peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs Nurul Mubin Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

No	Nama Peserta didik	Nilai	Kriteria
1	Ahmad Ali	80	Tuntas
2	Ahmad Bustomi	60	Belum Tuntas
3	Ali Romli	40	Belum Tuntas
4	Ayu Dewi	70	Tuntas
5	Erlangga	40	Belum Tuntas
6	Elasari	50	Belum Tuntas
7	Erlina Safitri	40	Belum Tuntas

8	Hayatullah	80	Tuntas
9	Indah Puspita	50	Belum Tuntas
10	Indah Pratiwi	60	Belum Tuntas
11	Imamul Muslimin	60	Belum Tuntas
12	Lailasari	50	Belum Tuntas
13	Maryono	60	Belum Tuntas
14	M. Amin	70	Tuntas
15	Nanang Suryono	40	Belum Tuntas
16	Siti Badriyah	50	Belum Tuntas
17	Siti Maisaroh	70	Tuntas
18	Siti Maimunah	40	Belum Tuntas
19	Siti Susanti	70	Tuntas
20	Syaiful Bahri	60	Belum Tuntas
21	Tuti Hartati	70	Tuntas
22	Tulusiah	60	Belum Tuntas
23	Uswatun Hasanah	50	Belum Tuntas
24	Zainuddin	50	Belum Tuntas
25	Zakariya	70	Tuntas

Keterangan :

1. Kriteria Hasil belajar

< 65 = Tidak tuntas

≤ 65 = Tuntas, dengan ketuntasan belajar 75 %

2. Analisis Data Hasil Belajar

Jumlah nilai semua peserta didik ($\sum X$) = 1460

Jumlah peserta didik ($\sum N$) = 25

Jumlah rata-rata semua peserta didik yang tuntas belajar = 8

Sehingga nilai rata-ratanya $X = \frac{\sum x}{\sum N}$

$$X = \frac{1460}{25} \\ = 58,4$$

Ketuntasan belajar (%) $P = \frac{\text{Peserta Didik yang tuntas belajar}}{\text{peserta didik}} \times 100\%$

$$P = \frac{8}{25} \times 100\%$$

$$P = 32\%$$

Dalam tabel perolehan nilai evaluasi peserta didik dengan nilai tertinggi terdapat 8 peserta didik dan 17 peserta didik mendapatkan nilai rendah di bawah standar KKM yakni 75%, diharapkan pada penelitian nanti hasil belajar peserta didik dapat lebih baik / meningkat.

Kenyataan yang terdapat di lapangan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelum diadakan tindakan di Kelas VIII MTs Nurul Mubin Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Pada Tanggal 22 Juni 2015, terdapat permasalahan di dalamnya, yakni kegiatan pembelajarannya cenderung monoton atau satu arah yaitu ceramah sehingga masih berpusat pada guru, peserta didik bersikap pasif ketika berlangsung pembelajaran di kelas. Dan masih ada peserta didik yang belum mencapai nilai di atas KKM yaitu 75%. Hasil belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII diperoleh 8 peserta didik yang tuntas, 17 peserta didik belum tuntas.⁵³

Dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah ini, maka kegiatan pembelajaran harus diinovasi dalam proses pembelajaran di kelas VIII MTs Nurul Mubin Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015.

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan tersebut diatas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode *Reading Guide* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (PTK di Kelas VIII MTs Nurul Mubin Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur)”.

⁵³ Hasil Observasi Survey Pada 22 Juni 2015 di Kelas VIII MTs Nurul Mubin Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Nurul Mubin Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Tabel. 3.3
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII	12	13	25 Peserta didik
Jumlah				25 Peserta didik

Tabel 3.3 Sumber : Dokumen kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Mubin Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian tindakan kelas, ciri utama dari pengumpulan data adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan.

Adapun alat pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.

Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa kecakapan peserta didik,

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 265.

minat, motivasi dan sebagainya. Tes dapat juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.⁵⁵

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala, peristiwa peristiwa dari obyek yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, "observasi bisa diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki."⁵⁶

Adapun observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (secara langsung), artinya penulis ikut langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui kondisi riil di lapangan, dengan adanya metode ini diharapkan mendapatkan informasi yang valid berdasarkan data dan fakta-fakta di lapangan. berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi 2 yakni :

- 1) Observasi non partisipan, artinya : peneliti tidak ambil bagian/tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi.

⁵⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 45.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reaserch*,(Yogyakarta: Yayasan UGM 1985),186.

- 2) Observasi yang berstruktur, artinya : dalam melaksanakan observasi peneliti mengacu kepada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Metode ini merupakan salah satu metode pokok yang digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan MTs Nurul Mubin yang sebenarnya di lapangan.

Adapun data observasi yang dibutuhkan peneliti dengan menggunakan metode observasi yaitu :

- a) Melihat keadaan langsung proses belajar-mengajar dan aktifitas peserta didik yang dilakukan di madrasah.
- b) Melihat aktifitas guru dalam menerapkan metode terhadap proses belajar mengajar.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara atau Interview adalah Adalah suatu pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁵⁷ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*InterVewer*) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*interVewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸

Metode ini digunakan untuk mewawancarai peserta didik guna memperoleh data – data yang berhubungan dengan hasil belajar peserta

⁵⁷ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabet, 2007), 74.

⁵⁸ Asep Saiful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik*, (Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu, 1999), 212.

didik belajar Al-Qur'an Hadits dan mewawancarai guru guna memperoleh data – data yang berhubungan dengan usaha – usaha yang dilakukan guru dalam menanggulangi problem peserta didik. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan – pertanyaan yang nantinya akan disodorkan kepada subyek penelitian.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari, mengenal hal – hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, peraturan – peraturan, dan sebagainya.⁵⁹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, seperti letak geografis, struktur organisasi dan hal – hal yang berkaitan dengan sekolah dan proses belajar mengajar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang sekolah yang akan penulis teliti. Metode dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran ketika proses belajar mengajar dilaksanakan.

3. Analisa Data

Analisa data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengolah data yang sudah didapat, memilah – milih menjadi satuan dan disesuaikan dengan bahasan, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

⁵⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian.

a. Data Keaktifan Peserta Didik

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, dilakukan analisis terhadap instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik diskriptif dengan prosentase. Instrumen lembar observasi terdiri dari 4 aspek pengamatan. Kriteria penilaian untuk tiap 1 aspek : *skor 1* keaktifan peserta didik sangat kurang, *skor 2* keaktifan peserta didik kurang. *Skor 3* keaktifan peserta didik cukup, *skor 4* keaktifan peserta didik baik, *skor 5* keaktifan peserta didik amat baik, sehingga jumlah skor maksimalnya adalah 20.

Adapun perhitungan prosentase keaktifan peserta didik adalah :

$$> \text{Rata - rata aktifitas } (x) = \frac{\sum \text{Aktifitas seluruh peserta didik}}{\sum \text{Peserta didik}}$$

$$> \text{Persentase } (\%) = \frac{\sum \text{Aktifitas rata - rata peserta didik}}{\sum \text{skor Maksimum}} \times 100$$

b. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan prosentase dari hasil belajar peserta didik, sebagaimana rumus :⁶¹

⁶⁰ Hufad Achmad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Depag RI, 2009), 204.

⁶¹ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB, dan TK*, (Bandung: Rama Widya, 2009), 40

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100$$

\bar{x} = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

4. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, data yang dapat berupa dokumen, catatan lapangan melalui perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan triangulasi, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.

5. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan hasil dilapangan, Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisa data di lapangan.

6. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data diuraikan seluruh konsep yang

ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data – data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain – lain akan dianalisa sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.

7. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan–kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran yang melintas pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan – catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilakukan untuk memeriksa keabsahan data.⁶²

⁶² Miles Mattew B dan Humberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Pres., 1992), 16 – 20